

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi audit pada akuntan publik ialah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan terdapatnya penilaian yang bebas serta adil atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan akuntan publik, dan profesi akuntan publik sebagai agen berharap dapat mengungkap pengelolaan kemungkinan terjadinya kecurangan, sebagai pemilik dana utama, menghindari kehilangan prinsipal, dan bertanggung jawab guna meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga publik bisa mendapatkan informasi keuangan yang andal selaku dasar pengambilan keputusan (Mulyadi 2002).

Akan tetapi akhir-akhir ini kredibilitas akuntan publik mulai diragukan oleh masyarakat luas, hal ini diakibatkan karena timbulnya sejumlah kasus audit yang terjadi baik di dalam ataupun di luar Indonesia yang menimbulkan krisis kepercayaan atas akuntan publik, misalnya kasus yang menjadi sorotan Indonesia dimana Kementerian Keuangan menjelaskan kelalaian akuntan publik dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Terdapatnya beragam kasus kegagalan audit misalnya contoh diatas, membuat persepsi masyarakat terutama pengguna laporan keuangan meragukan maupun mempertanyakan kredibilitas seorang auditor selaku pemeriksa keuangan. Peran auditor guna meningkatkan kualitas audit sangat dibutuhkan guna memperoleh kembali kepercayaan yang diberikan masyarakat. Para pemakai jasa akuntan publik pastinya sangat berharap seorang auditor bisa memberi opini yang benar serta mencapai kualitas laporan keuangan yang diaudit, sebab kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa diandalkan selaku dasar pengambilan keputusan untuk pemakainya. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan serta jasa lain yang diberikan, menuntut akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi 2019).

Terdapatnya konflik diantara manajer sebagai *agent* dengan pemilik selaku *principal*. (Jensen, M., C. 1976) dalam (Megayani, Nyoman, and Suryandari 2020) memberikan gambaran di mana prinsipal ingin mengetahui informasi yang sebenarnya dengan meminta pertanggungjawaban agen (manajemen) atas semua kegiatan manajemen, baik investasi maupun dana di perusahaan. Hubungan diantara prinsipal dengan agen seringkali menimbulkan asimetri informasi diantara kedua belah pihak. Asimetri informasi mempunyai arti bahwa manajer (agen) umumnya mempunyai lebih banyak informasi terkait posisi keuangan yang sebenarnya serta dampak pada operasi entitas tanpa adanya pemilik. Prinsipal ingin

mengetahui semua informasi, termasuk aktivitas agen, terkait dengan investasi ataupun dananya di perusahaan. Hal tersebut dilaksanakan dengan meminta laporan pertanggungjawaban terhadap agen. Namun tidak adanya prinsipal yang melakukan pengawasan langsung terhadap perusahaan, memberi peluang bagi agen guna melakukan manipulasi terhadap laporan supaya kinerjanya tampak baik. Pada saat itu permintaan untuk audit akan muncul. Peran auditor di sini ialah guna melakukan penentuan apakah laporan yang disajikan oleh agen memenuhi perjanjian kontrak terhadap prinsipal (William F. Messier et al 2014).

Akuntan publik ialah akuntan yang memberikan penawaran pekerjaan berupa jasa terhadap pihak yang memerlukan maupun menerima pembayaran terhadap jasa itu ataupun dikenal melalui sebutan “auditor independen”. Auditor mempunyai tugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan guna mempertahankan stabilitas sebuah perusahaan serta pula meyakinkan terhadap pihak eksternal bahwa perusahaan itu aman sesuai dengan ketentuan standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (Rahman 2020). Perusahaan harus semakin kritis untuk melakukan pemilihan KAP (Kantor Akuntan Publik) guna melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Wulandari 2017). Kualitas audit dapat dilakukan pengukuran lewat standar auditing, guna mencapai kualitas audit yang baik, dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor dituntut agar senantiasa berpedoman pada standar auditing. Disamping itu, kualitas audit pula dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri auditor, diantaranya seperti independensi, pengalaman audit, serta kompetensi auditor.

Independensi adalah salah satu faktor paling penting yang harus dimiliki oleh Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2013) memaparkan bahwa independensi bagi akuntan publik berarti kemampuan auditor dalam melakukan perumusan terhadap sebuah opini audit tanpa dipengaruhi. Untuk melaksanakan tugasnya, Akuntan Publik tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan siapa saja, baik itu manajemen maupun perusahaan. Pada penelitian (Risma 2019) mengemukakan bahwa independensi mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.

Faktor lainnya yang bisa memberi pengaruh terhadap kualitas audit ialah pengalaman. Berdasarkan (Sukrisno agoes 2012) auditor yang berpengalaman ialah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, mereka dapat lebih mampu memberikan pemaparan yang wajar atas kesalahan pada laporan keuangan serta bisa mengklasifikasikan kesalahan berlandaskan tujuan audit serta struktur sistem akuntansi yang mendasarinya. Selain itu, pengalaman auditor adalah sebuah keahlian auditor yang dipengaruhi oleh pendidikan maupun pelatihan teknis yang memadai serta pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan baik dari segi lama waktunya, jumlah penugasan dan juga jenis perusahaan yang pernah ditanganinya. (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi 2019). Pengalaman juga berdampak

kepada tiap keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan auditor maka kualitas audit akan semakin baik.

Pengalaman seorang auditor memberi pengaruh besar kepada kualitas audit (Mulyadi 2002). Yang dimaksud dengan orang yang berpengalaman adalah seseorang yang memiliki pengalaman untuk mengaudit laporan keuangan yang ditinjau dari lamanya bekerja, banyaknya penugasan yang dilaksanakan oleh auditor ataupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Auditor bisa melakukan penyelesaian pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimilikinya. Adapun frekuensi pekerjaan audit, auditor mengetahui prosedur audit sejalan dengan frekuensi audit yang sudah dilakukan. Auditor memahami karakter jenis perusahaan tertentu dikarenakan mereka sering melakukan audit terhadap jenis perusahaan tersebut (Iswara Dewi and Sudana 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit dan tidak terlepas dari independensi ialah kompetensi. Independensi dan kompetensi merupakan sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi juga berkaitan terhadap keahlian, pengetahuan serta pengalaman sehingga seorang auditor dapat dikatakan kompeten apabila seorang auditor mempunyai pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai sehingga mampu menyelesaikan tugasnya sebagai auditor. (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi 2019).

Selain itu pada penelitian yang hampir sama (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi 2019) yang membahas mengenai bagaimana pengaruh independensi, kompetensi serta pengalaman kerja auditor kepada kualitas audit yang dilakukan di KAP di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2019 melalui jumlah auditor sebagai sampel sejumlah 180 auditor. Penelitian ini mempunyai tujuan guna memperoleh bukti empiris atas pengaruh independensi, kompetensi serta pengalaman kerja auditor kepada kualitas audit yang dilaksanakan di seluruh auditor KAP di wilayah DKI Jakarta. Berlandaskan hasil penelitian maka bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa independensi, kompetensi serta pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini akan lebih fokus kepada pengaruh independensi, pengalaman audit serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang disebabkan oleh fenomena saat ini seperti banyak auditor yang tidak sepenuhnya mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia, kemudian terdapat adanya perilaku auditor yang mengurangi kualitas audit dalam pengambilan keputusan, serta persaingan biaya audit diantara KAP lainnya. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja pada KAP di kota Surabaya. Alasan memilih Surabaya karena Surabaya ialah kota paling besar kedua sesudah Jakarta serta tentunya aliran bisnis yang ada di dalamnya membuat auditor di Surabaya semakin meningkatkan kualitas kinerjanya guna memperoleh kepercayaan dari

sejumlah perusahaan di sekitarnya. (Octaviani 2019). KAP yang terdapat di Surabaya juga cukup banyak, terdapat sekitar 23 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan jumlah auditor sebanyak 158 (Sektretariat Jenderal Kementerian Keuangan). Dengan dilatarbelakangi sejumlah kasus kegagalan audit yang berlangsung belakangan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja Audit yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Surabaya, tepatnya wilayah Surabaya timur sebagai sampel dari penelitian tersebut dengan 68 auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur. Alasan memilih wilayah Surabaya Timur karena wilayah Surabaya Timur dengan jumlah auditor sebagai responden terbanyak dan sesuai terhadap sampel yang diperlukan pada penelitian ini. Berlandaskan penjabaran tersebut bisa ditarik suatu judul yakni “Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan seperti berikut :

1. Apakah independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah independensi, pengalaman audit, dan kompetensi auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui apakah independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui apakah independensi, pengalaman audit, dan kompetensi auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan latar belakang maupun tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini ialah seperti di bawah ini.

1. Manfaat teoritis.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi ilmu pengetahuan untuk pihak yang melaksanakan kajian lebih luas terkait faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi auditor publik

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan ataupun bahan pertimbangan untuk pihak auditor guna meningkatkan kinerja maupun kualitas audit untuk melaksanakan tugasnya.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan wawasan terkait independensi, pengalaman audit, serta kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

